

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pemenuhan hak pendidikan anak usia dini dapat dipenuhi dalam program kelompok bermain. Melalui pendekatan tersebut, peneliti berupaya memahami fenomena sosial secara menyeluruh berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Tujuan dari metode deskriptif adalah menyusun gambaran faktual secara sistematis dan akurat mengenai gejala yang terjadi di lingkungan sosial peserta program.

Pemanfaatan metode ini memungkinkan peneliti menyelami pengalaman subjektif para informan tanpa intervensi, sekaligus mengungkap relasi antar-aspek dalam kegiatan pendidikan anak. Sejalan dengan pandangan Moleong, penelitian kualitatif menggunakan data berupa kata-kata, perilaku, dan dokumentasi yang bersifat alami dan bukan angka-angka statistik.<sup>44</sup> Teknik tersebut sangat relevan dalam menjelaskan makna dari setiap aktivitas yang berlangsung serta bagaimana hak-hak anak usia dini diwujudkan dalam praktik sehari-hari.

Aspek-aspek yang ditelaah meliputi enam aspek perkembangan anak usia dini dalam pemenuhan hak pendidikan, yaitu aspek moral-agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni sehingga penelitian ini tidak hanya melihat program secara umum, tetapi juga menelusuri pemenuhan hak pendidikan anak usia dini berdasarkan indikator perkembangan yang diakui secara pedagogis. Program yang dijalankan oleh Khairina Salman ITB dipilih sebagai studi kasus karena dinilai memiliki ciri khas dalam pelibatan masyarakat dan komitmennya terhadap pendidikan berbasis nilai. Rancangan penelitian difokuskan pada upaya untuk menelaah sejauh mana keberadaan program tersebut mendorong terciptanya ruang belajar yang mendukung pemenuhan hak anak usia dini. Metode deskriptif

---

<sup>44</sup> Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 11.

dalam penelitian ini bertujuan memberikan gambaran secara lengkap dan mendetail tentang pemenuhan hak pendidikan anak usia dini dalam program Kelompok Bermain Khairina di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

### **3.2. Penjelasan Istilah**

Penelitian ini berjudul Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Usia Dini dalam Program Kelompok Bermain Khairina Salman ITB di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Agar ruang lingkup pembahasan tidak melebar dan fokus penelitian tetap terarah, peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa istilah kunci yang terdapat dalam judul, yakni Hak Pendidikan, Anak Usia Dini, Kelompok Bermain, Khairina Salman ITB, dan Desa Cimenyan. Penjelasan istilah ini bertujuan untuk memberikan batasan konseptual serta menyamakan pemahaman antara peneliti dan pembaca terhadap topik yang dikaji.

#### **3.2.1 Hak Pendidikan**

Hak pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada hak dasar setiap individu, termasuk anak usia dini, untuk memperoleh layanan pendidikan yang layak, aman, dan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya. Pendidikan dipahami bukan hanya sebagai kegiatan belajar formal, tetapi sebagai proses yang memfasilitasi anak untuk mengembangkan potensi, kemampuan, serta karakter sejak usia dini. Pemenuhan hak pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua, tetapi juga merupakan kewajiban negara dan masyarakat sebagaimana telah dijamin dalam berbagai regulasi nasional dan internasional. Dalam konteks ini, hak pendidikan pada anak usia dini dilihat dari perkembangan anak secara menyeluruh.

Pemenuhan hak pendidikan pada tahap ini mencakup stimulasi menyeluruh terhadap enam aspek perkembangan anak sebagaimana diatur dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), yaitu moral-agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Keenam aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi pondasi utama yang akan memengaruhi kesiapan anak dalam menjalani pendidikan pada tahap berikutnya. Pendidikan anak usia dini juga tidak terbatas pada kegiatan belajar formal, melainkan mencakup segala bentuk aktivitas

yang mendukung tercapainya perkembangan optimal sesuai tahapannya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh pendidik di satuan pendidikan, didukung peran aktif orang tua, serta diperkuat oleh lingkungan sosial yang kondusif.

### **3.2.2 Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia sejak lahir hingga enam tahun. Sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang berada pada rentang kelompok usia anak 4-6 tahun. Pada tahap ini, anak berada dalam masa keemasan (golden age) di mana pertumbuhan otak, fisik, emosi, dan sosial berkembang sangat pesat. Pendidikan anak usia dini memiliki fokus pada pemberian stimulasi yang tepat dan menyeluruh agar anak dapat tumbuh secara optimal. Upaya pemenuhan hak pendidikan anak usia dini telah mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan dipertegas dalam kebijakan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Regulasi ini menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan hak dasar yang harus diberikan sejak awal kehidupan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak, sehingga siap memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam konteks penelitian ini mengacu pada proses pemberian stimulasi yang terencana dan terarah terhadap anak berusia nol sampai enam tahun guna membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka secara menyeluruh. PAUD bukan hanya sebatas penyampaian materi akademik, tetapi juga mencakup stimulasi pada aspek moral-agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Enam aspek ini menjadi dasar utama dalam pemenuhan hak pendidikan bagi anak pada masa usia dini.

### **3.2.3 Kelompok Bermain**

Kelompok Bermain atau yang biasa dikenal dengan sebutan Kober merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini dalam jalur pendidikan nonformal. Layanan program Kelompok Bermain dalam penelitian ini merujuk pada satuan layanan pendidikan nonformal yang diperuntukkan bagi anak

usia 4 hingga 6 tahun, yang berfungsi sebagai wahana awal pembentukan karakter dan pembelajaran dasar yang menyenangkan. Berbeda dengan pendidikan formal, kegiatan dalam kelompok bermain disusun melalui pendekatan bermain yang memiliki nilai edukatif, terapeutik, dan sosial. Di dalamnya terdapat aktivitas yang dirancang untuk menstimulasi keenam aspek perkembangan anak secara simultan.

Kelompok Bermain berfungsi sebagai ruang belajar yang mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, emosional, seni, bahasa, serta motorik anak melalui pendekatan bermain yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dalam penelitian ini, Kober dipahami sebagai bagian dari upaya pemenuhan hak pendidikan anak usia dini, dengan mengedepankan peran masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan alternatif yang berbasis komunitas. Keberadaan Kober memberikan akses pendidikan kepada anak-anak yang belum terjangkau pendidikan formal seperti TK atau PAUD berbasis sekolah.

Fokus penelitian ini pada program Kelompok Bermain Khairina YPM Salman ITB yang berada di Desa Cimenyan. Program ini dinisiasi oleh kelompok masyarakat kampus sebagai bagian dari pengabdian sosial yang memberikan layanan pendidikan anak usia dini secara gratis dan inklusif. Penelitian ini menelaah bagaimana kelompok bermain tersebut mampu memenuhi hak-hak anak, terutama pada aspek perkembangan yang menjadi indikator kualitas pendidikan usia dini.

#### **3.2.4 Khairina Yayasan Pembina Masjid (YPM) Salman ITB**

Khairina Yayasan Pembina Masjid (YPM) Salman ITB adalah sebuah lembaga yang bernaung di bawah Yayasan Pembina Masjid (YPM) Salman ITB yang bergerak dalam bidang sosial dan pendidikan, khususnya terhadap masyarakat prasejahtera. Salah satu program unggulannya adalah penyelenggaraan pendidikan nonformal seperti Kelompok Bermain Khairina. Program ini dirancang untuk menjangkau anak-anak usia dini dari keluarga yang kurang mampu atau yang belum terjangkau layanan pendidikan formal. Dalam konteks penelitian ini, Khairina YPM Salman ITB menjadi pihak penyelenggara layanan pendidikan anak usia dini di Desa Cimenyan, yang turut serta mendukung upaya pemenuhan hak pendidikan anak melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan masyarakat lokal.

### **3.2.5 Desa Cimenyan**

Desa Cimenyan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Wilayah ini memiliki karakteristik sebagai daerah penyangga perkotaan dengan kondisi geografis perbukitan dan masih terdapat komunitas masyarakat dengan keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan anak usia dini yang berkualitas. Keterbatasan sarana prasarana pendidikan di desa ini menjadi latar penting bagi kehadiran layanan nonformal seperti Kelompok Bermain Khairina Salman ITB. Dalam penelitian ini, Desa Cimenyan menjadi lokasi utama pelaksanaan program, serta menjadi representasi dari wilayah yang membutuhkan intervensi pendidikan alternatif berbasis komunitas untuk menjamin terpenuhinya hak-hak dasar anak, khususnya hak atas pendidikan pada masa usia dini.

### **3.3 Latar Penelitian**

Latar penelitian merupakan lokasi dimana penelitian ini dilaksanakan. Lokasi tempat penelitian dilaksanakan di Desa Cimenyan, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Pemilihan Desa Cimenyan juga didasari oleh keberadaan Kelompok Bermain (Kober) Khairina YPM Salman ITB sebagai layanan PAUD berbasis komunitas yang berupaya memenuhi keenam aspek perkembangan tersebut. Kober ini menjadi alternatif pendidikan yang terjangkau bagi anak usia 4–6 tahun yang dinilai dalam pandangan masyarakat sebagai salah satu Kober yang terbaik di Desa Cimenyan. Hal tersebut dikarenakan latar belakang pendidikan tenaga pendidik di Kober Khairina sudah menempuh gelar sarjana semua, tidak seperti pada Kober yang lainnya. Sehingga, masyarakat memandang Kober Khairina dengan tenaga pendidik yang jelas lebih tinggi latar pendidikannya akan mampu memberikan hak pemenuhan anak usia dini dengan berkualitas. Namun, darisini timbul pertanyaan apakah harapan masyarakat tersebut sesuai dengan ekspektasinya. Hal ini menjadikan Kelompok Bermain Khairina YPM Salman ITB di Desa Cimenyan relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji pemenuhan hak pendidikan anak usia dini di wilayah pedesaan.

### 3.4. Sumber Data dan Strategi Penentuan Sumber Data

Penjelasan yang berkaitan dengan sumber data dan strategi cara menentukannya di tuliskan sebagai berikut :

#### 3.4.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan kombinasi sumber data primer dan sekunder untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai pemenuhan hak pendidikan anak usia dini dalam program Kelompok Bermain Kharina YPM Salman ITB di Desa Cimenyan. Penggunaan kedua jenis sumber data ini bertujuan untuk saling melengkapi dan memperkaya informasi yang diperoleh, sehingga menghasilkan analisis yang lebih valid dan reliabel.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari informan melalui interaksi tatap muka, yaitu melalui wawancara mendalam dan observasi. Data primer ini akan memberikan wawasan dari berbagai pihak yang terlibat dalam program Kelompok Bermain Khairina, sehingga menghasilkan informasi yang kaya dan relevan. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh sumber data primer adalah berikut :

- a. Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai informan kunci. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari empat informan terdiri dari orang tua didik, Kepala Sekolah Kelompok Bermain Khairina YPM Salman ITB, dan guru.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No.	Nama Usia	Pendidikan akhir	Kedudukan	Kaitan dengan Anak Usia Dini
1.	Ibu T 25 Tahun	S1 PG PAUD	Kepala sekolah Kelompok Bermain Khairina YPM Salman ITB	Memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan lembaga PAUD, perencanaan kurikulum, serta membimbing langsung perkembangan anak usia dini di kelas.

No.	Nama Usia	Pendidikan akhir	Kedudukan	Kaitan dengan Anak Usia Dini
2.	Ibu W 36 Tahun	S1 PG PAUD	Guru	Mengajar dan mendampingi anak usia dini dalam proses pembelajaran, menilai perkembangan anak sesuai 6 aspek perkembangan, serta berinteraksi langsung setiap hari dengan peserta didik.
3.	Bunda A 35 tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga dan Guru MDA Khairina	Orang Tua / Wali anak peserta didik
4.	Bunda G 33 tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Orang Tua / Wali anak peserta didik

b. Observasi: Observasi akan dilakukan terhadap berbagai kegiatan yang terkait dengan program Kelompok Bermain Kharina, antara lain:

- 1) Proses pembelajaran di kelas : untuk mengamati interaksi antara pendidik dan anak, metode pembelajaran yang digunakan, suasana belajar, serta kesesuaian materi dan kegiatan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam enam aspek.
- 2) Kegiatan pengembangan diri dan kreativitas : untuk mengamati keterlibatan anak dalam kegiatan yang menstimulasi perkembangan seni, kreativitas, dan keterampilan fisik-motorik, baik di dalam maupun di luar kelas.
- 3) Interaksi antar peserta didik : observasi ini bertujuan untuk mengamati hasil perkembangan anak dalam aspek sosial emosional melalui dinamika sosial dalam kelompok belajar, keterampilan berkomunikasi, kerja sama, sikap empati, serta cara anak mengekspresikan emosi dan menyelesaikan konflik.
- 4) Dukungan fasilitas program : untuk mengamati ketersediaan sarana, prasarana, dan media pembelajaran yang mendukung tercapainya keenam aspek perkembangan secara optimal.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari informan, melainkan melalui studi dokumentasi. Data sekunder ini akan digunakan sebagai pelengkap dan pendukung data primer, sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa dokumentasi kegiatan program Kelompok Bermain (Kober) Khairina, informasi terkait dari pihak organisasi lokal seperti Pemerintah Desa Cimenyan dan Yayasan Pembinaan Masjid Salman ITB, dan dokumentasi terhadap dokumen-dokumen terkait program Kelompok Bermain (Kober) Kharina seperti :

- 1) Dokumen Profil Kelompok Bermain Khairina YPM Salman ITB
- 2) Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) Kelompok Bermain Khairina YPM Salman ITB
- 3) Dokumen Daftar Peserta Didik Kelompok Bermain Khairina YPM Salman ITB Tahun Ajaran 2025-2026
- 4) Dokumen Laporan Capaian Pembelajaran dan Perkembangan Anak Kelompok Bermain Khairina YPM Salman ITB

### 3.4.2 Strategi Penentuan Sumber Data

Peneliti menetapkan sumber data menggunakan pendekatan purposive sampling, yaitu metode pemilihan informan berdasarkan pertimbangan khusus yang berkaitan erat dengan sasaran studi. Menurut Sugiyono (2022: 95–96), *purposive sampling* merupakan teknik seleksi narasumber yang dilakukan secara sengaja, di mana individu terpilih diyakini memiliki pengetahuan, pengalaman, atau posisi strategis yang memungkinkan mereka memberikan informasi yang relevan terhadap fokus penelitian.<sup>45</sup>

Dalam studi ini, individu yang dijadikan informan merupakan pihak-pihak yang dinilai memahami secara langsung aspek-aspek pemenuhan hak pendidikan anak di dalam kegiatan Kelompok Bermain Khairina YPM Salman ITB. Kriteria

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 95-96.

pemilihan tidak hanya didasarkan pada peran formal dalam penyelenggaraan program, tetapi juga pada kapasitas informan dalam menyampaikan gambaran konkret mengenai kondisi anak dan dinamika sosial yang menyertainya.

Pengumpulan data diarahkan untuk menggali pengalaman dan pandangan informan dari berbagai sudut perkembangan anak usia dini. Dari segi kesehatan fisik, data dihimpun melalui wawancara dengan orang tua peserta program, pendamping lapangan, serta tokoh masyarakat yang turut memantau pertumbuhan anak-anak secara langsung. Untuk menjangkau aspek kognitif, peneliti melibatkan fasilitator kelompok bermain, pendidik utama, dan orang tua yang secara intensif mendampingi proses belajar anak di rumah.

Sementara itu, dalam mengakses dimensi emosional, sumber informasi berasal dari individu yang memahami perkembangan psikososial anak, seperti pendidik yang memiliki jam terbang tinggi serta pendamping yang mengenal baik dinamika perasaan anak-anak selama proses pembelajaran. Terakhir, aspek sosial dijangkau melalui dialog dengan orang tua, keluarga dekat, serta pengurus komunitas lokal yang mengetahui pola interaksi dan pergaulan anak di lingkungan sekitar. Dengan pemilihan sumber data yang disesuaikan secara kontekstual ini, peneliti berharap mampu menangkap realitas yang utuh serta mengidentifikasi hambatan dan potensi dalam pemenuhan hak pendidikan anak usia dini melalui pendekatan yang lebih reflektif dan multidimensi.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2022:104), langkah pengumpulan data menjadi salah satu tahapan paling signifikan dalam proses penelitian, sebab inti dari suatu penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan dapat dipercaya.<sup>46</sup> Dalam pelaksanaan studi ini, peneliti memanfaatkan tiga metode utama untuk mengakses data lapangan, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, serta telaah dokumentasi. Ketiga pendekatan tersebut digunakan untuk menggali informasi secara komprehensif dari berbagai sisi yang berkaitan dengan pemenuhan hak

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 104.

pendidikan anak.

### **1. Wawancara Mendalam**

Wawancara digunakan sebagai alat untuk memperoleh pemahaman yang lebih intim dan personal dari pengalaman subjek penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Susan Stainback dalam Sugiyono (2022:114), metode wawancara memungkinkan peneliti menangkap interpretasi mendalam dari partisipan terhadap suatu fenomena yang tidak selalu bisa diamati secara langsung.<sup>47</sup> Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur, menggunakan pokok-pokok pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menggali informasi seputar bentuk pemenuhan hak pendidikan anak usia dini khususnya ditinjau dari aspek perkembangan anak dan mekanisme yang dijalankan dalam Kelompok Bermain Khairina Yayasan Pembina Masjid (YPM) Salman ITB, serta kendala dan harapan orang tua terhadap program tersebut. Peneliti juga mengeksplorasi aspek-aspek seperti latar belakang keluarga, motivasi mengikutsertakan anak dalam program, serta dinamika perkembangan anak dari sudut pandang orang tua dan pendidik.

### **2. Observasi**

Metode observasi dilakukan guna melengkapi data yang tidak dapat dijangkau melalui wawancara, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan kondisi nyata di lapangan. Melalui pengamatan langsung, peneliti mendokumentasikan berbagai situasi seperti pola interaksi antara anak dan pendamping, kondisi fasilitas belajar di lokasi kelompok bermain, serta tingkat keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Observasi juga mencakup aspek-aspek non-verbal seperti ekspresi anak saat belajar, partisipasi dalam permainan edukatif, serta dukungan yang diberikan oleh orang tua maupun fasilitator. Aktivitas ini memungkinkan peneliti memahami secara lebih menyeluruh suasana sosial yang terbentuk di dalam program dan bagaimana hal tersebut mendukung pemenuhan hak pendidikan anak.

### **3. Studi Dokumentasi**

Sebagai pelengkap dari dua metode sebelumnya, studi dokumentasi

---

<sup>47</sup> Ibid., hlm. 114.

dilakukan untuk meninjau arsip atau bukti tertulis yang dapat mendukung validitas data. Menurut Sugiyono (2022), dokumen dalam konteks penelitian dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya lain yang berasal dari luar peneliti.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan kelompok bermain, data administrasi peserta didik, serta hasil evaluasi yang dilakukan oleh pihak penyelenggara. Selain itu, dokumentasi visual berupa foto kegiatan dan rekaman wawancara juga menjadi bagian penting yang memperkuat temuan lapangan. Informasi tambahan seperti profil program Kelompok Bermain Khairin, data jumlah peserta dan pengajar, serta struktur kurikulum yang diterapkan turut dikaji untuk memperkaya analisis.

### **3.6. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang diperoleh selama proses penelitian benar-benar akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Peneliti memerlukan langkah-langkah sistematis agar hasil penelitian mencerminkan kenyataan sosial yang sebenarnya. Menurut pendapat Moleong (2019), keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diuji melalui empat indikator utama, yaitu *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (kemungkinan alih konteks), *dependability* (konsistensi temuan), dan *confirmability* (objektivitas data).<sup>49</sup> Peneliti menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Uji Kredibilitas**

Pengujian kredibilitas atau kepercayaan data dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk menegaskan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan. Data dikatakan kredibel apabila informasi yang dihimpun melalui berbagai instrumen sesuai dengan realitas sosial yang diamati serta tidak mengalami distorsi oleh persepsi subjektif peneliti. Dalam studi ini, pengujian dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu ketekunan pengamatan dan

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 114-115.

<sup>49</sup> Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

triangulasi data.

#### 1. Ketekunan Pengamatan

Peneliti menunjukkan konsistensi dalam proses pemahaman konteks sosial dan kultural melalui studi literatur yang relevan. Tindakan ini dilakukan agar peneliti memiliki pijakan konseptual yang kuat sebelum berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

#### 2. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan strategi penting untuk menjamin kebenaran data melalui perbandingan informasi dari beragam sudut. Menurut Sugiyono (2022), triangulasi dilakukan dengan memadukan berbagai metode pengumpulan data dan membandingkan informasi dari beberapa narasumber yang memiliki keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam konteks yang diteliti. Dalam penelitian ini, triangulasi diterapkan dengan mencocokkan hasil wawancara bersama orang tua peserta didik, pendidik kelompok bermain, serta pengelola program. Di samping itu, data dari observasi lapangan dan dokumen pendukung juga dijadikan rujukan untuk memperkuat interpretasi dan menghindari bias sepihak dalam penarikan kesimpulan.

##### A. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan melalui proses verifikasi informasi yang dikumpulkan dari berbagai narasumber yang relevan. Dalam studi ini, keabsahan data diperoleh melalui sejumlah individu yang dianggap memahami dinamika pemenuhan hak pendidikan anak, antara lain orang tua peserta didik, pengelola Program Kelompok Bermain Khairina Salman, fasilitator atau guru pendidik setempat, serta perwakilan dari lembaga pemerhati anak. Pandangan dari para informan tersebut tidak dijumlahkan secara kuantitatif, melainkan dipilah berdasarkan kesamaan persepsi, perbedaan pendapat, dan karakteristik khusus dari masing-masing narasi. Kategorisasi ini bertujuan untuk mengkonstruksi pemahaman yang lebih utuh mengenai implementasi program pendidikan anak dalam konteks sosial setempat.

##### B. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik diterapkan dengan cara mengombinasikan berbagai

metode pengumpulan data untuk mengeksplorasi informasi dari satu sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggali aspek-aspek pelaksanaan program pendidikan anak melalui pendekatan wawancara mendalam, pengamatan langsung, serta telaah dokumen terkait. Ketiga metode ini digunakan secara bersamaan untuk saling melengkapi dan memperkuat validitas data, khususnya dalam mengungkap dimensi aksesibilitas pendidikan anak, termasuk aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang tercermin dalam pelaksanaan program kelompok bermain tersebut.

### 3. Pemanfaatan Bahan Referensi

Bahan referensi dijadikan sebagai elemen pelengkap yang berfungsi memperkuat temuan lapangan serta meningkatkan validitas data. Dokumen pendukung seperti rekaman suara saat proses wawancara, dokumentasi visual, maupun perangkat bantu lainnya digunakan untuk memperkaya narasi hasil penelitian. Keberadaan bahan referensi ini tidak hanya memperjelas konteks data, tetapi juga memberikan pijakan konkret terhadap kesimpulan yang ditarik oleh peneliti. Sebelum melakukan pengambilan gambar maupun perekaman data, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan dari informan agar proses dokumentasi tetap menghormati etika penelitian dan menjaga kenyamanan narasumber.

#### 3.6.2 Uji Transferabilitas

Transferabilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana temuan yang diperoleh mampu diaplikasikan dalam konteks lain yang memiliki kemiripan, meskipun berbeda lokasi atau kondisi sosialnya. Menurut Moleong (2019), transferabilitas menekankan pada kejelasan deskripsi kontekstual agar pembaca dapat memahami latar, pelaku, serta dinamika penelitian secara utuh.

Dalam penelitian ini, deretan data disusun dengan rinci dan diperkuat oleh kesaksian yang konsisten dari informan yang relevan, didukung oleh bukti visual maupun catatan dokumenter lainnya. Dengan penyajian informasi yang deskriptif dan menyeluruh, pembaca diharapkan memperoleh gambaran yang cukup jelas dan konkret untuk menilai apakah pendekatan yang digunakan dapat diadaptasi dalam studi sejenis di wilayah atau komunitas lain. Bila pembaca merasa konteksnya relevan, maka laporan penelitian ini telah memenuhi standar kelayakan dalam aspek

transferabilitas.

### **3.6.3. Uji Dependabilitas**

Dalam setiap proses penelitian, aspek keandalan data menjadi bagian penting yang harus diperhatikan secara saksama. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil peneliti berlangsung secara sistematis dan dapat dilacak ulang oleh pihak lain. Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan dalam hal waktu, pengalaman, dan pengetahuan, peneliti menyadari adanya potensi kesalahan, baik dalam mengumpulkan maupun menafsirkan data. Untuk meminimalkan kekeliruan tersebut, dilakukan pengujian dependability melalui mekanisme audit proses penelitian secara keseluruhan. Audit ini dilaksanakan oleh pihak eksternal yang memiliki kompetensi di bidang akademik, yakni dua orang dosen pembimbing skripsi yang secara independen menelaah tahapan dan integritas proses penelitian. Pemeriksaan ini mencakup dari perumusan fokus masalah, tahap pengumpulan data, penetapan informan, teknik analisis, hingga verifikasi keabsahan temuan dan perumusan simpulan akhir. Dengan demikian, keabsahan dan konsistensi alur penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan metodologis.

### **3.6.4 Uji Konfabilitas**

Pengujian konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak semata-mata merupakan konstruksi subjektif peneliti, melainkan benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh dan proses yang telah dijalankan secara transparan. Pengujian ini pada prinsipnya erat kaitannya dengan uji dependability dan dapat dilakukan secara bersamaan. Dalam konteks penelitian ini, validitas temuan diuji melalui penyelenggaraan sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari, bertempat di Ruang .... Sidang tersebut dihadiri oleh ketua sidang, satu dosen penguji, serta dua dosen pembimbing yang juga berperan sebagai penguji.

Proses konfirmasi dimulai dari penelusuran asal muasal isu atau latar belakang penelitian, penetapan variabel sentral berupa pemenuhan hak pendidikan anak, penjabaran aspek-aspek yang diturunkan dari studi literatur, pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif, hingga penyusunan instrumen pengumpulan data, pelaksanaan wawancara, dan pengolahan temuan. Dalam sesi tersebut, peneliti

memperoleh tanggapan, kritik, dan masukan konstruktif dari para penguji agar kualitas penulisan skripsi menjadi lebih sistematis, layak diseminasi, dan mudah dipahami oleh pembaca yang lebih luas.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk mengolah dan menganalisis data yang terkumpul, dengan tujuan merumuskan kesimpulan yang solid dan relevan. Teknik analisis data kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sistematis berikut:

#### **1. Transkripsi Data**

Seluruh data hasil wawancara mendalam akan ditranskripsi secara verbatim, yang berarti setiap kata dan ucapan informan akan dicatat dan diketik ulang dalam bentuk teks deskriptif. Proses transkripsi ini akan dilakukan dengan cermat dan teliti untuk memastikan bahwa tidak ada informasi yang hilang atau terdistorsi. Transkrip yang dihasilkan akan digunakan sebagai dasar analisis data. Selain itu, transkrip ini juga akan dikonfirmasi kembali kepada informan untuk memastikan keakuratan dan validitas data yang terkumpul. Data dari transkrip wawancara kemudian akan dibandingkan dengan data dari sumber lain, seperti catatan observasi dan dokumen-dokumen terkait, untuk mendapatkan kepastian data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan mengurangi potensi bias.

#### **2. Pembuatan Tema**

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan induktif, di mana tema-tema penelitian akan muncul dari data yang terkumpul. Setelah proses transkripsi dan verifikasi data selesai, peneliti akan mulai membaca dan mempelajari transkrip wawancara secara berulang-ulang. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi unit-unit informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti akan membandingkan unit-unit informasi dari satu transkrip dengan transkrip lainnya untuk menemukan pola-pola atau kesamaan yang mengarah pada pembentukan tema. Tema-tema yang terbentuk ini akan menjadi kerangka utama dalam menganalisis data dan menjawab pertanyaan penelitian.

#### **3. Penarikan Kesimpulan**

Berdasarkan tema-tema utama yang telah diidentifikasi dan

dikonfirmasikan dengan teori yang relevan, peneliti akan menarik kesimpulan umum dan khusus terhadap hasil penelitian ini. Proses penarikan kesimpulan ini melibatkan interpretasi data secara mendalam dan reflektif. Kesimpulan yang ditarik akan digunakan untuk menambah khazanah konseptual dan teoretis yang telah ada, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendekatan baru dalam pekerjaan sosial, khususnya dalam implementasi program kelompok belajar. Kesimpulan ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi keberlanjutan dan pengembangan program kelompok belajar di masa depan, serta membuka peluang bagi penelitian selanjutnya.

#### **4. Interpretasi dan Refleksi**

Interpretasi dilakukan dengan menghubungkan temuan penelitian dengan teori yang relevan, serta dengan konteks sosial, budaya, dan ekonomi lokasi penelitian. Refleksi dilakukan dengan merenungkan secara kritis terhadap proses penelitian, temuan yang diperoleh, serta implikasi dari penelitian ini. Proses analisis data ini akan didokumentasikan secara rinci dan transparan, sehingga memungkinkan pembaca untuk menelusuri dan menilai apakah proses penelitian ini cukup meyakinkan untuk diterima.

#### **3.8. Langkah-Langkah Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Cimenyan, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan Judul
2. Bimbingan dan Penyusunan Proposal Penelitian
3. Seminar Proposal Penelitian
4. Penjajakan Lapangan (Lokasi Penelitian)
5. Penyiapan Peralatan Penelitian
6. Penelitian, Pendekatan, dan Pemanfaatan Informan
7. Proses Pengumpulan Data
8. Analisis Data dan Hasil Penelitian
9. Bimbingan dan Penulisan Laporan Skripsi
10. Sidang Skripsi